

## ABSTRAK

**M. Fajri Ramadhan.** NIM 200101070736. Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Soal Hots Pada Kurikulum Merdeka Siswa MI Al-Istiqomah Kelas Tinggi Kota Banjarmasin. Pembimbing Skripsi M. Adli Nurul Ihsan, M.Pd., pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

**Kata Kunci :** Kompetensi Guru, Soal HOTS, MI

Pada pembuatan soal HOTS keterampilan dari guru memiliki andil yang sangat besar sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dengan demikian guru harus memiliki pengetahuan dan keahlian sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Namun, fakta di lapangan masih ditemukan banyak sekali guru kebingungan untuk membuat soal HOTS dan masih juga banyak guru yang salah persepsi terkait soal HOTS. Ketidakmampuan guru dalam merencanakan dan mengembangkan pembelajaran serta membuat soal HOTS hampir terjadi diseluruh Indonesia.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kompetensi guru siswa kelas tinggi MI AL-Istiqomah dalam pembuatan soal HOTS dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi guru dalam pembuatan soal HOTS.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru siswa kelas tinggi di MI AL-Istiqomah. Objek Penelitian adalah Kompetensi guru dalam pembuatan soal HOTS. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru kelas tinggi di MIS Al-Istiqomah telah sesuai dengan standar pedagogik, meliputi pemahaman karakteristik siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, serta evaluasi dan refleksi. Kompetensi kepribadian tercermin dari sikap jujur, berakhlak, dewasa, dan berwibawa. Kompetensi sosial terlihat dari kemampuan berinteraksi dengan berbagai kalangan, sedangkan kompetensi profesional ditunjukkan melalui pengembangan diri secara berkelanjutan. Kemudian faktor yang memengaruhi kompetensi guru mencakup pengalaman mengajar, dukungan sekolah, motivasi dan sikap positif, akses informasi, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas, latar belakang pendidikan yang bukan dari jurusan PGMI, rendahnya minat berdiskusi antarguru, jaringan internet yang tidak stabil, serta tingginya beban kerja.